

Wisudawan UNY Harus Miliki Keterampilan Abad 21

SLEMAN (KR) - Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) mendukung prioritas utama pemerintah membangun sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas supaya dapat berkompetisi dan berinovasi. Oleh karena itu, seluruh wisudawan/wisudawati UNY periode IV tahun akademik 2020/2021, diharapkan bisa menjadi bagian penting



KR-Istimewa
Rektor UNY Prof Dr Sumaryanto

dalam usaha pembangunan SDM yang unggul dalam bidang/kompetensinya masing-masing. Pesan tersebut disampaikan Rektor UNY Prof Dr Sumaryanto MKes AIFO saat wisuda yang berlangsung di Auditorium UNY, Sabtu (26/6). Sebagai lulusan di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat, para wisudawan wajib memiliki kemampuan penggunaan TIK yang menjadi ciri dunia kerja di era digital.

Kepemilikan keterampilan Abad 21 yang meliputi *Communication, Collaboration, Creativity, Critical Thinking* sangat membantu berkembang di masyarakat. Berbagai kemampuan itu menjadikan lebih kuat dan maju dalam berbagai hal, sehingga mampu berkompetisi dalam persaingan

global saat ini. Dalam wisuda kali ini UNY meluluskan 1.133 wisudawan meliputi 18 orang doktor, 196 magister, 181 sarjana non kependidikan, 653 sarjana kependidikan dan 86 diploma. Pascasarjana meluluskan 25 orang yang terdiri 18 orang S3 dan 7 orang S2. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) meluluskan 70 orang S2 dan 117 orang S1. Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) meluluskan 33 orang S2 dan 109 orang S1. Fakultas MIPA meluluskan 21 orang S2 dan 87 orang S1. Fakultas Ilmu Sosial (FIS) meluluskan 22 orang S2 dan 139 orang S1. Fakultas Teknik meluluskan 8 orang S2, 173 orang S1 dan 57 orang diploma. Fakultas Ilmu Keolahragaan meluluskan 26 orang S2 dan 145 orang S1. Fakultas Ekonomi meluluskan 5 orang S2, 67 orang S1 dan 29 orang diploma.

Sedangkan yang lulus dengan peringkat summa cumlaude 1 orang dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan 461 orang lulus cumlaude yaitu dari pascasarjana 9 orang, FIP 79, FBS 38, Fakultas MIPA 55, FISD 59, Fakultas Teknik 53, Fakultas Ilmu Keolahragaan 126 dan Fakultas Ekonomi 42 orang. (Hit)-f

Nadiem Usulkan Ada Pembelajaran di Luar Kelas

JAKARTA (KR) - Kepala sekolah dan guru wajib tahu saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dimulai. Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan koordinasi semua pihak agar proses PTM terbatas terlaksana dengan baik sesuai protokol kesehatan di sekolah untuk mencegah klaster atau penularan Covid-19 di lingkungan sekolah.

Hal itu dikemukakan Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, kemarin. Pada saat menjalankan PTM terbatas, ada dua alternatif pembelajaran di masa Covid-19. "Dua alternatif pembelajaran tersebut digunakan dengan tujuan bisa mengurangi risiko penularan Covid-19," ujarnya.

Menurut Nadiem, ada rencana pembelajaran di luar kelas untuk mengoptimalkan sirkulasi udara dan anak-anak bisa merasa lebih nyaman dalam belajar. Alternatif kedua dengan menggunakan *Project Based Learning*. Alternatif kedua ini, sekolah bisa mengimplementasikan pembelajaran berbasis project dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi, *critical thinking* dan kolaboratif.

"Tidak hanya masa PTM terbatas saja, dua alternatif ini juga bisa digunakan saat siswa memilih untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah. Karena, dipastikan tidak semua orangtua memperbolehkan anaknya melakukan PTM terbatas, apalagi bila angka penyebaran Covid-19 makin meningkat," tegasnya.

Prinsip dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Kemendikbudristek telah menetapkannya ada lima yakni orientasi pada anak, inklusif, pemberian umpan balik, orientasi pada keterampilan hidup, pembelajaran bermakna dan diferensiasi. (Ati)-f

HARI INI MULAI PPDB SMA/SMK

Jalur Prestasi-Zonasi Diprediksi Ketat

YOGYA (KR) - Persaingan dalam seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMA/SMK, baik lewat jalur prestasi maupun zonasi bakal berlangsung ketat. Munculnya fenomena tersebut menuntut orangtua dan calon siswa baru harus pandai menentukan pilihan. Jangan sampai mereka memaksakan diri masuk di sekolah tertentu yang berakibat merugikan peserta didik itu sendiri.

"Sebaiknya orangtua memetakan peluang anak dengan mencermati sebaran nilai gabungan, akreditasi sekolah dan jumlah kelurahan dalam zona I. Hal itu, agar tidak salah dalam menentukan pilihan. Dengan memilih zonanya sendiri (zona 1) diharapkan sudah mengurangi persaingan. Boleh saja calon siswa baru memilih jalur prestasi maupun afirmasi, asalkan syaratnya memenuhi," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya MPd di, Minggu (27/6).

Menurut Didik, kesuksesan siswa dalam PPDB tidak sekadar ditentukan tinggi rendahnya nilai, tapi juga strategi dalam pemilihan sekolah. Dalam pemilihan sekolah ini kecermatan orangtua akan menentukan kesuksesan. Oleh karena PPDB menggunakan konsep zonasi, Disdikpora DIY menyarankan agar calon siswa memilih sekolah dimasing-masing zonasinya sendiri (zona 1). Cara tersebut dinilai lebih efektif dan menguntungkan daripada memilih sekolah yang berada di zona 2. Adapun saat menentukan pilihan se-

kolah atau pilihan satu, kedua dan ketiga, sebaiknya dilihat dulu beban sekolah terhadap kelurahan (desa), berapa. "Bagi pendaftar yang memilih jalur prestasi, sebaiknya memastikan, nilai yang dimiliki benar-benar aman sebelum mereka memutuskan menentukan pilihan sekolah. Di sisi lain, juga tetap mempertimbangkan jumlah peminat di sekolah yang akan dituju. Pasalnya persaingan untuk jalur prestasi cukup ketat," ungkap Didik. Sementara itu, saat dimintai tanggapannya soal kesiapan Disdikpora DIY, termasuk tentang server maupun perangkat pendukung PPDB lainnya, Didik mengungkapkan, lembaga yang dipimpinnya terus melakukan koordinasi dengan provider maupun sekolah untuk mengantisipasi adanya gangguan teknis selama pelaksanaan PPDB SMA/SMK yang dijadwalkan dimulai Senin (28/6) hari ini. (Ria)-f

PUANDIRA DARI SMKN 6 YOGYA

Belum Lulus Sudah Berwirausaha

YOGYA (KR) - Puandira Caesha Naila Syaltha, siswa kelas XII Kuliner 1 SMKN 6 Yogyakarta, layak dibanggakan. Meski belum lulus, namun ia sudah menjadi wirausahawan muda. Di sekolah tersebut ada 77 siswa yang terjun di bidang wirausaha dan omzet tertinggi diraih Puandira. Selama empat bulan dirinya bisa mengantongi Rp 33.346.000. Di SMKN 6 memang membekali jiwa kewirausahaan kepada siswanya. Karena meraih nilai tertinggi, Puandira mendapat penghargaan.

"Saya memulainya sejak awal pandemi, tetapi efektif setelah ada tugas akhir dari sekolah, bulan Februari 2021," kata Puandira usai mengikuti acara Pelepasan Siswa dan Wi-



KR-Istimewa

Puandira

suda Wirausahawan Muda secara virtual di sekolahnya, Rabu (23/6).

Puandira memilih membuka usaha empek-empek, karena pernah mencoba membuat secara otodidak. Walaupun sempat dibantu ibunya, terutama dalam belanja bahan. Namun, ia ke-

mudian memasaknya sendiri, termasuk memasarkannya kepada konsumen dengan cara online maupun dijual langsung. Puandira memproduksinya berdasarkan pemesanan, sehingga produk selalu baru. "Kalau ada pesanan, saya juga yang mengantarkan sen-

diri," ujar pemilik cita-cita owner bakery ini.

Puandira adalah sulung dari dua bersaudara tinggal di Kapenewon Kasihan Bantul. Darah usahanya barangkali mengalir dari ayahnya yang saat ini menjadi manajer properti.

Ketika wisuda wirausaha muda di SMKN 6 itu, hanya 10 siswa yang diundang, termasuk dirinya yang omzetnya tinggi di atas Rp 4.000.000 selama empat bulan. Kepala SMKN 6 Yogyakarta Wiwik Indriyani SPd MSI menyatakan, sekolah siap mendampingi meskipun mereka sudah lulus. Siswa bisa datang konsultasi di klinik wirausaha. Dengan begitu selain membimbing, silaturahmi siswa dengan sekolah tidak putus. (War)-f

EKONOMI

BSI - Shoppe Latih 1.000 UMKM

JAKARTA (KR) - Bank Syariah Indonesia (BSI) bersama Shopee Indonesia menggelar Pelatihan Go Digital bagi 1.000 UMKM di seluruh Indonesia yang dimulai sejak Juni hingga November 2021. BSI menyadari bahwa 60 juta UMKM di Indonesia merupakan tulang punggung ekonomi bangsa dan perlu mendapatkan dukungan serta akses dalam mengembangkan usaha, beradaptasi dengan teknologi yang memungkinkan untuk go digital.

"Selain itu juga melakukan inovasi produk sehingga tercipta UMKM yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat," kata Direktur Retail Banking Bank Syariah Indonesia Kokok Alun Akbar di Jakarta, Jumat (25/6).

Sebagai wujud komitmen BSI dalam mengembangkan UMKM, per Mei 2021 telah menyalurkan pembiayaan UMKM mencapai Rp 33,06 triliun atau sebesar 22,57 persen dari total pembiayaan BSI. Angka ini disokong dari berbagai program dan sinergi pembiayaan dengan Pesantren, BUMN, maupun lembaga lainnya.

"Pelatihan terdiri dari proses pembinaan UMKM dari hulu ke hilir diantaranya memahami potensi bisnis online, customer behavior, fotografi produk, copywriting produk hingga pemasaran di e-commerce. BSI juga melakukan beberapa program strategis seperti pengembangan dalam bentuk pendampingan, pembiayaan, hingga edukasi dan literasi kepada UMKM di Indonesia," ujar Kokok.

Sementara Kepala Kebijakan Publik Shopee Indonesia Radityo Triatmojo menyambut baik kolaborasi yang dihadirkan BSI dalam mengembangkan bisnis UMKM di Indonesia untuk go digital bersama Shopee. (Lmg)-f

OPTIMISME MASYARAKAT MEMBAIK

Pemda DIY Terus Mendorong Kenaikan Konsumsi

YOGYA (KR) - Pemda DIY senantiasa terus mendorong konsumsi baik konsumsi pemerintah maupun konsumsi masyarakat guna menumbuhkan perekonomian yang terpengaruh pandemi Covid-19.

Aktivitas pemulihan ekonomi di DIY tetap harus dibuka dan berjalan dengan tetap melaksanakan pemulihan kesehatan dengan penanganan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Keduanya harus berjalan beriringan sehingga optimis perekonomian DIY tetap tumbuh positif.

Plt Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Setda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti mengaku terus berupaya mendorong daya beli masyarakat DIY semakin meningkat guna mendorong pertumbuhan konsumsi. Pergerakan ekonomi dengan dibukanya lapangan usaha walaupun terbatas sudah sangat dapat mendukung pertumbuhan konsumsi.

"Optimisme masyarakat sendiri berkaitan bisa ber-

DIY mengandalkan sektor pendidikan dan pariwisata yang keduanya memang berbasis kerumunan selama ini. Meskipun kontribusi industri pariwisata sudah berkurang dan sektor pendidikan belum dibuka pada triwulan I 2021 tetapi bisa tetap bertumbuh. Bahkan

sektor pertanian tumbuh luar biasa ditambah industri pengolahan yang akan berlanjut pada triwulan selanjutnya," imbuh Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana.

Saktiyana menyatakan Pemda DIY masih optimis perekonomian DIY pada tri-

wulan II dan seterusnya tahun ini tetap tumbuh positif terutama masih adanya stimulus dari sektor pertanian dan industri pengolahan. Sementara dari pengeluaran sendiri, konsumsi pemerintah maupun masyarakat setidaknya mengalami peningkatan dan membaik. (Ira)-f



Inflasi di DIY

MENURUT BPS (2021), inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Dalam banyak referensi disebutkan paling tidak terdapat 4 faktor penyebab inflasi. Pertama, *cost push inflation* yakni inflasi yang disebabkan naiknya harga barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, *demand pull inflation* yakni inflasi yang disebabkan naiknya satu, kombinasi atau seluruh variabel dalam *aggregate demand* (konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor) melebihi *aggregate supply*. Ketiga, inflasi yang disebabkan oleh adanya ekspektasi masyarakat dan/atau pelaku ekonomi terhadap kemungkinan adanya kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu (*expected inflation*). Keempat, inflasi yang disebabkan oleh depresiasi nilai tukar dan atau kenaikan harga barang impor (*import inflation*).

Selama periode 2015-2020, inflasi yang terjadi cenderung berfluktuasi. Untuk periode tahun 2017-2020, inflasi di DIY relatif lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (lihat Tabel). Pada tahun 2020, inflasi di DIY terjadi inflasi

0,48%. Capaian itu lebih rendah dibanding realisasi inflasi di Jawa yakni 1,73% (yoy) bahkan nasional, 1,68% (yoy). Rendahnya inflasi pada tahun 2020 merupakan dampak dari penurunan daya beli akibat pandemi.

BPS DIY (2021) mencatat tingkat inflasi pada bulan Januari 2021 di Kota Yogyakarta mencapai 0,54 persen. Naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) menjadi penyebab inflasi. BPS Provinsi DIY mencatat IHK pada bulan Januari 2021 mencapai 106,67 poin. Inflasi ini menjadi yang tertinggi dalam 3 tahun terakhir. Tercatat, pada Januari 2020, inflasi berada di angka 0,27 %, sementara di tahun 2019 angkanya di 0,42%. Inflasi yang terjadi di DIY terutama disebabkan oleh inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) dan inflasi kelompok harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sedangkan kelompok inti cenderung stabil.

Keberhasilan pengendalian inflasi di DIY terutama bergantung dari kelancaran pasokan barang-barang kebutuhan pokok, seperti beras, gula, daging ayam, telur dan sebagainya. Untuk itu keterpaduan kerja Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) tingkat DIY dan Kabupaten/Kota harus dioptimalkan. Pemerintah Daerah, Bank Indonesia dan dinas terkait harus bekerja optimal sesuai dengan tupoksinya. (Dr Y Sri Susilo SE MSI, Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY, Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta & Pengurus KADIN DIY)

Tabel Inflasi DIY dan Nasional Tahun 2015-2020

Tahun	DIY (%)	Nasional (%)
2015	3,09	3,35
2016	2,29	3,02
2017	4,20	3,61
2018	2,66	3,13
2019	2,77	2,72
2020	1,40	1,68

Sumber: BPS DIY (berbagai terbitan)

Grafis: Arko

Animo Masyarakat DIY Berinvestasi Cukup Besar

YOGYA (KR) - Animo masyarakat di DIY cukup besar untuk berinvestasi di pasar modal meski dalam kondisi pandemi Covid-19. Masyarakat semakin sadar akan arti pentingnya menyiapkan dana darurat dan investasi dengan adanya pandemi ini sehingga mulai berinvestasi khususnya investasi di pasar modal.

"Kami tetap optimis pertumbuhan pasar modal khususnya di DIY dan sekitarnya akan tetap bertumbuh, meskipun di tengah viralnya beberapa wahana investasi lain contohnya investasi kripto dan sebagainya," ujar Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Yogyakarta Irfan Noor Riza kepada KR di Yogyakarta, Minggu (27/6).

Irfan mengatakan optimisme pertumbuhan pasar modal di DIY ini seiring dengan perluasan jaringan-jaringan edukasi yang sedang ditum-

buh kembangkan saat ini. Jumlah maupun kuantitas edukasi pun juga ditingkatkan demi untuk mencapai seluruh masyarakat DIY agar melek investasi khususnya di pasar modal. Sebab salah satu cara membangun ketahanan finansial itu adalah dengan berinvestasi, termasuk di pasar modal. "Pertumbuhan jumlah investor tercatat lebih dari 2,4 juta investor sah saja dari jumlah total keseluruhan investor pasar modal yang tercatat sebanyak 5,37 juta investor pasar modal berdasarkan data hingga akhir Mei 2021," katanya.

Dari data secara nasional tersebut, Irfan terjadi peningkatan 42 persen untuk investor saham dan 38 persen untuk keseluruhan investor pasar modal dibanding dengan 2020. Pesatnya pemanfaatan teknologi di masa pandemi ini telah memberikan dampak positif terhadap pertum-

buhan investor selama kurun waktu setahun terakhir ini.

"Pertumbuhan investor di DIY dan sekitarnya pun sangat menggembirakan, tercatat jumlah investor di DIY adalah 88.066 investor atau terjadi lonjakan 2.764 investor selama Mei 2021. Rata-rata pertumbuhan investor DIY pada tahun ini sebesar 3.900-an investor per bulan dengan rata-rata transaksi per bulan sebesar Rp 5,1 triliun," tuturnya.

Menurut Irfan, capaian tersebut meningkat pesat dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan investor DIY di periode yang sama tahun lalu yang hanya mencapai pertumbuhan rata-rata dibawah 1000 investor per bulannya dengan rata-rata transaksi per bulan sebesar Rp. 1,1 triliun. Dari data tersebut, terlihat animo masyarakat di DIY cukup besar untuk berinvestasi di pasar modal. (Ira)-f